

Counseling to Strengthen Religious Moderation In The Framework of Handling Religious And National Conflicts In Riau Province

Penyuluhan Penguatan Moderasi Beragama Dalam Rangka Menanggulangi Konflik Keagamaan dan Konflik Kebangsaan di Provinsi Riau

Azni Azni^{*1}, Irien violinda Anggraini², Mutasir³, Luqman Hakim Alhudry⁴, Rian Vebrianto⁵

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-mail: azni@uin-suska.ac.id¹, iren.violinda.anggriani@uin-suska.ac.id², almutasiri@gmail.com³, 12150114448@students.uin-suska.ac.id⁴, rian.vebrianto@uin-suska.ac.id⁵

Abstract

Religious conflicts often occur in heterogeneous communities, including communities in Riau province. Therefore, strengthening religious moderation is an urgent activity so that religious conflicts can be anticipated. This article aims to find out the results of community service carried out in the form of counseling on strengthening religious moderation in order to overcome religious conflicts and national conflicts in Riau Province, specifically in Rokan Hilir Regency and STAI Ar Ridho. The community service carried out uses the PAR (Participation Action Research) method, which is a method for developing moderate attitudes and behavior and promoting peace among religious leaders, community leaders and youth in Riau Province, with 3 stages, namely the planning stage, the implementation and reflection or evaluation stages. The result of this community service is that the implementation of this service is carried out according to plan. Then, this service reflects a positive impact on the participants who attended the counseling, which further fostered their spirit of religious moderation, a strong spirit of tolerance and increased respect for local wisdom and of course gained new knowledge that is useful in heterogeneous social life for a harmonious and peaceful life.

Keywords: counseling, religious moderation, religious conflicts, national conflicts

Abstrak

Konflik keagamaan sering terjadi pada masyarakat heterogen, tidak terkecuali terjadi pada masyarakat di provinsi Riau. Oleh karenanya, penguatan moderasi beragama merupakan aktivitas yang urgensi supaya konflik keagamaan dapat diantisipasi. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan penguatan moderasi beragama dalam rangka menanggulangi konflik keagamaan dan konflik kebangsaan di Provinsi Riau, tepatnya di Kabupaten Rokan Hilir dan STAI Ar Ridho. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini menggunakan metode PAR (Participation Action Research), yaitu suatu metode untuk mengembangkan sikap dan perilaku moderat serta mempromosikan perdamaian di kalangan pemuka agama, tokoh masyarakat, dan pemuda di Provinsi Riau, dengan 3 tahapan, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan refleksi atau evaluasi. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan sesuai perencanaan. Kemudian, pengabdian ini merefleksikan dampak positif bagi peserta yang hadir pada penyuluhan tersebut, dimana semakin menumbuhkan semangat moderasi beragama mereka, jiwa toleransi yang mantap dan semakin menghargai kearifan lokal dan tentunya mendapat pengetahuan baru yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat yang heterogen untuk kehidupan yang harmonis dan damai.

Kata kunci: penyuluhan, moderasi beragama, konflik keagamaan, konflik kebangsaan

1. PENDAHULUAN

Konflik antar umat beragama masih sering terjadi di Indonesia. Salah satu masalah paling sering adalah izin mendirikan rumah ibadah. Meskipun UU tentang pendirian rumah ibadah telah disahkan, ada pro dan kontra di masyarakat (Hartani & Nulhaqim, 2020). Berbagai konflik sering muncul sebagai akibat dari keragaman suku, bangsa, ras, agama, perbedaan bahasa, dan nilai-nilai hidup yang ada di Indonesia. Kekerasan antar kelompok yang muncul

secara sporadis di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan potensi betapa rentannya sebuah rasa kebersamaan di Indonesia, betapa kentalnya prasangka antara kelompok, dan betapa kurangnya pemahaman satu sama lain (Akhmadi, 2019; Manap, 2022). Menurut ahli sosial, sangat penting untuk memperhatikan kemajemukan bangsa karena selain memberikan kekuatan, kemajemukan juga menyimpan potensi konflik dan ketegangan yang dapat mengancam kehidupan bangsa dan negara. Oleh karena itu, sebuah bangsa majemuk harus dapat mengelola kemajemukannya dengan baik dan rukun, jika tidak akan menjadi penghalang untuk membangun bangsa yang kuat (Aseri, 2020).

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghormati perbedaan dalam agama, suku, bangsa, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya sendiri (M. S. Hasan, 2019). Dalam masyarakat yang berlandaskan Pancasila, terutama pada sila pertama, yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa," keyakinan dan penghormatan terhadap Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing merupakan prinsip yang mutlak. Semua agama memiliki nilai-nilai penghargaan terhadap kemanusiaan, oleh karena itu, semua umat beragama juga memiliki kewajiban untuk saling menghormati dan menghargai. Dengan demikian, kerukunan hidup dapat terbentuk antara umat beragama yang berbeda.

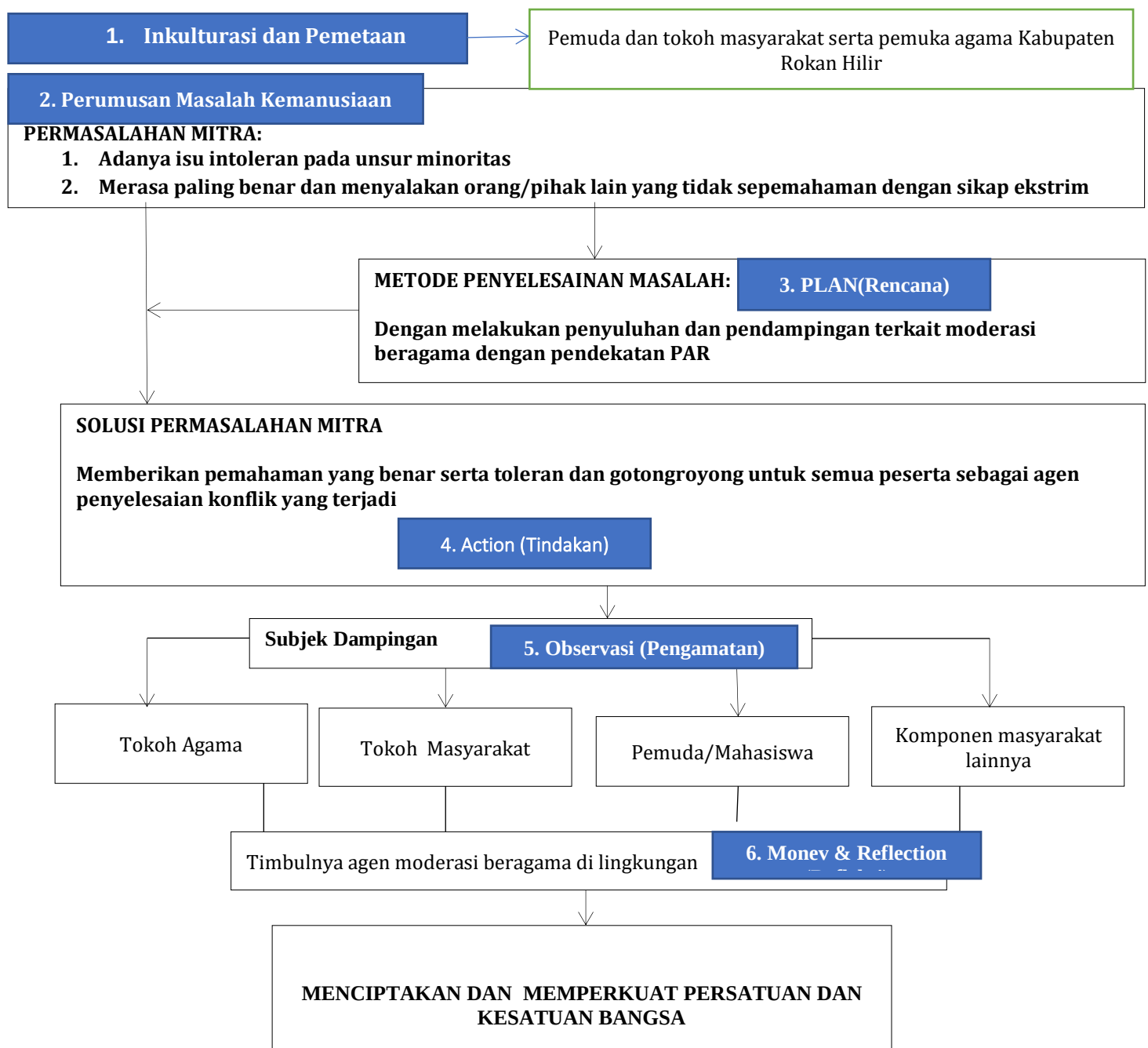
Provinsi Riau adalah salah satu provinsi yang ada di pulau Sumatera. Provinsi ini memiliki 12 Kabupaten dan kota, diantaranya adalah Kabupaten Rokan Hilir. Kabupaten Rokan Hilir terletak di daratan Riau dan berbatasan dengan provinsi Sumatera Utara. Kabupaten dengan ibukota Bagan Siapi-api ini berpenduduk mayoritas beragama Islam, diikuti agama kristen, konghucu dan budha (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Rokan_Hilir). Di kabupaten ini tidak jarang terjadi konflik antar agama dalam hal pendirian tempat ibadah, terutama pendirian gereja antara penduduk nasrani dan muslim. Begitu juga dalam pendirian vihara dan tempat ibadah bagi agama konghucu di kota Bagan Siapi-api telah terjadi konflik antar warga.

Potensi konflik antar umat beragama dan antar suku memungkinkan terjadi di Provinsi Riau. Hal ini terkadang dipicu oleh persaingan lahan perkebunan, lahan perdagangan dan lain-lain. Untuk itu perlu memberi informasi secara akurat dan komprehensif sangat dibutuhkan terutama menyangkut menumbuhkan kesadaran bersama menciptakan kedamaian, kondusifitas, dan persatuan dalam membangun daerah. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi sekaligus menanggulangi konflik keagamaan dan konflik kebangsaan, sangat perlu dilaksanakan penyuluhan kepada masyarakat.

2. METODE

Pengabdi menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang mana PAR merupakan pendekatan yang menghasilkan tindakan kegiatan berdasarkan hasil dari apa yang sudah diteliti (Kemmis & McTaggart, 1998). Dalam pelaksanaan pengabdian, metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR). PAR merupakan jenis penelitian yang melibatkan semua elemen yang relevan dalam proses kolaboratif untuk mempelajari tindakan konkret guna mencapai perubahan dan perbaikan yang lebih baik. Dalam metode PAR, penting untuk melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, budaya, agama, ekonomi, dan faktor-faktor lainnya (Affandi & Sucipto, 2016).

Melalui kegiatan Participatory Action Research (PAR), tujuannya adalah untuk mengembangkan sikap dan perilaku moderat serta mempromosikan perdamaian di kalangan pemuka agama, tokoh masyarakat, dan pemuda. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Partisipan yang terlibat dalam pengabdian ini adalah pemuda dan tokoh masyarakat di kedua kabupaten tersebut. Peneliti yang terlibat dalam pengabdian bertindak sebagai anggota dari kelompok yang diteliti. Berikut adalah prosedur pendekatan PAR yang digunakan dalam kegiatan ini:



Gambar 1. Skema Metode dan tahapan Pelaksanaan Penyelesaian Masalah (Afwadzi, 2020)

Dalam Dalam pelaksanaan pengabdian ini, metode PAR digunakan dengan langkah-langkah (Afwadzi, 2020) sebagai berikut:

- 1) Pertama, tahap perencanaan (Plan). Setelah melakukan observasi dan mengamati langsung kondisi sosial serta konflik yang terjadi di Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau, perencanaan dilakukan. Dalam tahap perencanaan ini, pengabdian memahami dengan baik situasi dan kondisi masyarakat untuk mendapatkan data yang akurat dan solusi yang tepat. Karena sudah memiliki pemahaman yang mendalam tentang keadaan masyarakat, waktu yang dibutuhkan untuk tahap perencanaan tidak terlalu lama.

- 2) Kedua, tahap tindakan (action). Setelah perencanaan dilaksanakan, pengabdian akan mengimplementasikan program kerja yang telah disusun dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat, termasuk tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh adat, serta perangkat desa lainnya. Selama tahap tindakan, pengamatan dilakukan untuk menganalisis keberhasilan, kelemahan, dan kekurangan dalam penerapan strategi serta metode yang digunakan untuk mempromosikan moderasi beragama dan memberantas radikalisme dalam masyarakat.
- 3) Ketiga, tahap refleksi (reflect). Melakukan usaha-usaha program berupa aksi yang telah dilakukan kemudian direfleksikan dan dievaluasi, baik mengenai kelemahan dan kekurangan, maupun keberhasilan. Keberhasilan program PAR dilakukan tidak hanya dapat diukur selama pelaksanaan pengabdian, tetapi juga harus diikuti dengan upaya berkelanjutan (sustainability) yang dilakukan secara kontinyu. Dengan menggunakan metode PAR dan mengikuti langkah-langkah tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai perdamaian, sikap moderat, dan mengatasi radikalisme di antara pemuka agama, tokoh masyarakat, dan pemuda di Kabupaten Rokan Hilir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah pola perilaku masyarakat agar mereka memiliki pengetahuan, kemauan, dan kemampuan untuk melakukan perubahan demi meningkatkan produksi, pendapatan, keuntungan, dan kesejahteraan mereka (Tunny, 2022). Pengetahuan, atau aspek kognitif, memiliki beberapa peran yang sangat penting dan mendasar dalam membentuk tindakan seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang didasarkan pada pengetahuan cenderung untuk lebih bertahan dalam jangka waktu yang lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan.

Pengetahuan memiliki beberapa pengaruh terhadap perilaku, yang merupakan dampak jangka menengah. Kemudian, perilaku tersebut akan berdampak pada peningkatan indikator kepada masyarakat sebagai hasil akhir dari pendidikan (Anggraeni et al., 2021). Pentingnya penyuluhan terletak pada upaya untuk mengubah perilaku target agar mereka dapat berperilaku sehat, terutama dalam aspek kognitif seperti pengetahuan dan pemahaman. Oleh karena itu, penyuluhan akan berfokus pada memastikan bahwa pengetahuan target penyuluhan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini akan memastikan bahwa penyuluhan selanjutnya akan dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan.

a. Moderasi Beragama

Kementerian Agama memberikan dukungan terhadap konsep moderasi beragama, yang merupakan bagian penting dari manajemen kehidupan beragama di masyarakat Indonesia yang beragam dan multikultural (Jamaluddin, 2022; Rusmiati et al., 2022). Konsep moderasi agama ada dalam semua agama yang diakui di Indonesia. Sebagai contoh, dalam Islam terdapat konsep washatiyah yang serupa dengan tawassuth (moderat), i'tidal (adil), dan tawazun (seimbang) (Latifa & Fahri, n.d.). Seorang wasith adalah seseorang yang menerapkan prinsip wasathiyah. Dalam tradisi Kristen, moderasi beragama digunakan sebagai cara untuk menengahi interpretasi yang ekstrem terhadap ajaran Kristen. Konsep moderasi juga dapat ditemukan dalam perspektif Gereja Katolik, meskipun istilah yang digunakan lebih sering adalah "terbuka" terhadap "tradisional" dan "fundamentalis" (Ghazali et al., n.d.). Dalam agama Hindu, salah satu dari tiga penyebab kesejahteraan adalah susila, yang berarti menjaga hubungan harmonis antara sesama manusia (H. E. Sutrisno, 2019).

Kasih sayang merupakan hal yang sangat penting dalam konsep moderasi di semua agama (Apriani & Aryani, 2022). Dalam agama Buddha, ajaran Sang Buddha menekankan pentingnya moderasi dalam praktik keagamaan, seperti berusaha menolong semua makhluk, menentang nafsu keduniawian, dan mempelajari serta mengamalkan Dharma untuk mencapai Pencerahan Sempurna (E. Sutrisno, 2019). Tradisi Khonghucu juga mengajarkan moderasi agama, di mana umat Khonghucu yang menjadi junzi (beriman dan memiliki budi luhur) melihat dunia melalui filosofi dan keyakinan yin yang, yang merupakan landasan hidup dalam dao (Hendriani et al., 2023). Moderasi didefinisikan sebagai suatu keyakinan tentang sikap yang baik yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang jelas dan tidak kurang atau lebih dalam cara seseorang bertindak, berpikir, dan berperilaku, sehingga seseorang tidak terlalu ekstrim dalam menerima apa pun (M. Hasan, 2021). Sikap moderat ini adalah sikap yang seimbang, tidak berlebihan maupun kurang.

Moderasi dalam kerukunan beragama sangat penting, karena dapat menciptakan harmoni antara umat beragama atau keyakinan yang berbeda (Arifinsyah et al., 2023). Untuk mengelola keadaan keagamaan yang beragam di Indonesia, diperlukan visi dan alternatif solusi yang mampu menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, dengan mengedepankan moderasi beragama, menghormati keragaman, dan menghindari intoleransi, ekstremisme, dan radikalisme (Dongoran et al., 2020). Menurut Putri, (2021) Kita harus menghargai keberagaman bangsa Indonesia. Selain menjadi kekuatan yang mendorong integrasi, kebhinekaan ini juga menjadi tantangan tersendiri jika tidak dihadapi dengan hati-hati karena dapat mengancam integritas dan kesatuan bangsa Indonesia. Toleransi beragama tidak hanya sebatas dalam memeluk keyakinan yang sama, tetapi juga melibatkan interaksi sosial atau mu'amalah yang memiliki batasan bersama yang harus dihormati. Ini merupakan inti dari moderasi dalam konteks toleransi, di mana setiap pihak diharapkan memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dan saling menghormati keunikan masing-masing dengan tanpa merasa terancam pada keyakinan atau hak mereka (Abror, 2020).

b. Sikap Toleransi antara Agama dan Budaya

Bangsa Indonesia memiliki kekayaan dalam keragaman suku, etnis, ras, dan budaya, serta keberadaan lima agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Dalam menghadapi pertumbuhan penduduk yang tinggi pada setiap tahunnya, penting bagi masyarakat Indonesia untuk memperkuat toleransi satu sama lain. Dasar negara Indonesia adalah Pancasila, yang menjadi pandangan hidup bangsa. Pancasila telah menjadi landasan hidup bangsa sejak kemerdekaan Indonesia, dan norma serta undang-undang negara harus didasarkan pada nilai-nilai moral Pancasila. Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu diharapkan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila guna menciptakan lingkungan tertib, penuh toleransi, dan saling menghormati satu sama lain. Ketidakaikan hubungan antar tetangga dalam masyarakat yang beragam suku, etnis, ras, dan agama dapat memunculkan prasangka sosial (Moral et al., 2020).

Masyarakat Indonesia berkembang dengan pesat, termasuk dalam bidang ilmu dan teknologi yang selalu mengiringinya. Menurut Yulianto, (2020) budaya adalah kumpulan dari nilai-nilai yang menjadi landasan untuk berperilaku, bertradisi, dan kebiasaan sehari-hari, serta symbol-simbol yang dilakukan oleh elemen yang berpengaruh dalam membentuk budaya di lingkungannya. Budaya yang telah terbentuk dapat digambarkan sebagai kebiasaan yang dilakukan dengan menyesuaikan kondisi lingkungannya. Oleh karena itu, budaya secara alami diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya suatu daerah dapat dipengaruhi oleh budaya lain, dan dialog antar budaya terus terjadi. Budaya terus berkembang sejalan dengan perkembangan pemikiran manusia, yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan, pendidikan, pergaulan, dan Teknologi Informasi (media sosial) (Lubis, 2020).

c. Pelaksanaan Penyuluhan Penguatan Moderasi Beragama

1. Profil Responden Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini melibatkan pemuda (mahasiswa), tokoh adat dan tokoh agama dan tokoh masyarakat berjumlah sebanyak 60 responden. Adapun karakteristik responden dapat dilihat dengan menggunakan analisis deskriptif sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin Responden

Data dari hasil analisis secara deskriptif dapat menggambarkan bagaimana profil peserta pengabdian yang disajikan seperti pada Tabel berikut :

Tabel 1: Jenis Kelamin Responden Pengabdian

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Perempuan	16	27 %	27 %	27 %
Laki-laki	44	73 %	73 %	73 %
Total	60		100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui peserta pengabdian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44 orang (73%) dan perempuan sebanyak 16 orang (27%).

b. Agama Responden

Data dari hasil analisis secara deskriptif dapat menggambarkan agama peserta pengabdian yang disajikan seperti pada tabel berikut :

Tabel 2 : Gambaran Agama Respond Pengabdian

Agama	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Islam	53	88 %	88 %	88 %
Kristen	3	5 %	5 %	5 %
Konghuchu	3	5 %	5 %	5 %
Budha	1	2 %	2 %	2 %
Total	60		100%	

Table diatas menunjukan bahwa peserta pengabdian kepada masyarakat yang beragama yang mendominasi pada kegiatan penyuluhan penguatan moderasi beragama Islam, yaitu 53 orang (88 %), yang beragama Kristen sebanyak 3 orang (5 %), yang beragama Konghuchu sebanyak 3 orang (5%), dan beragama Budha sebanyak 1 orang (2 %).

Kegiatan ini berfokus pada penguatan moderasi beragama untuk menanggulangi terjadinya konflik keagamaan dan konflik kebangsaan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan toleransi dalam masyarakat Indonesia dan menjadikan Pancasila dasar negara Indonesia, sebagai cara hidup berbangsa.

Factor social dalam pengabdian ini seperti perbedaan dalam pendidikan, status sosial dan ekonomi, latar belakang budaya, suku dan daerah asal, dan perbedaan agama dapat mempengaruhi kontribusi (Kertayasa et al., 2022). Dengan menyadari bahwa

manusia tidak bisa berbuat apa-apa di dunia ini kecuali dengan pertolongan Tuhan, maka mereka menjadi hamba Tuhan sesuai keyakinannya masing-masing. Ketika prinsip ini diterima sepenuhnya, maka tidak ada lagi persoalan atau permasalahan mengenai perbedaan perilaku ibadah antar pemeluk agama yang berbeda. Jika orang mengatakan “perbedaan adalah sebuah anugerah”, hal tersebut benar-benar menggambarkan keharmonisan dan keharmonisan dalam masyarakat. Ketika masyarakat menyadari bahwa mereka dapat melakukan hal-hal dengan cara yang sama dan sama, tantangan moderasi beragama menjadi sebuah keuntungan. Pemikiran seperti ini memungkinkan kelancaran penerapan moderasi beragama (Amrullah & Islamy, 2021).

2. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara *offline* (tatap muka) pada hari Kamis tanggal 15 Dember 2023 di kota Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Kegiatan ini difasilitasi oleh pemerintah kabupaten Rokan Hilir, dalam hal ini Badan Kesejahteraan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) dan STAI Ar-Ridho Bagan Siapi-api sebagai penyedia tempat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Aula kantor Bakesbangpol Kabupaten Rohil dan Ruang pertemuan di STAI Ar-Ridho Bagan Siapi-api. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta yang memang sudah diundang oleh kepala Badan Kesbangpol yang terdiri dari utusan tokoh agama (FKUB Kab Rohil), tokoh masyarakat (FPK), tokoh adat ((LAM Kabupaten Rohil) dan unsur dari media. Jumlah peserta 60 orang, yang terdiri dari 35 orang yang dilaksanakan di Aula Bakesbangpol dan 25 orang mahasiswa STAI Ar-Ridho. Kegiatan penyuluhan ini diisi oleh 2 orang narasumber, yaitu Kepala Badan Kesbangpol Rohil, Fadly, MSi dan Dr. Azni, S.Ag, M.Ag. kepala Badan menyampaikan hal terkait tentang kondisi keamanan dan perkembangan umat beragama serta situasi perpolitikan saat ini di Kabupaten Rokan Hilir, sementara Dr. Azni menyampaikan materi tentang sketsa keberagamaan di Indonesia, konsep moderasi beragama, indikator moderasi beragama dan peta jalan moderasi beragama.

Kegiatan penyuluhan penguatan moderasi beragama di Aula Kantor Bakesbangpol Kabupaten Rohil dimulai dari jam 08.00 WIB sampai 12.00 WIB dan kegiatan penyuluhan di STAI Ar Ridho dari jam 14.00 WIB sampai jam 17.00 WIB dengan narasumber/fasilitator Dr. Azni.

Kegiatan penyuluhan baik baik dilaksanakan di Aula Kantor Bakesbangpol Kabupaten Rohil maupun di STAI Ar- Ridho Kabupaten Rohil tersebut diikuti dengan antusias oleh para peserta dan banyak pertanyaan dan masukan dari peserta sehingga acara tersebut diwarnai dengan diskusi dan dialog yang positif sehingga para peserta memahami dan menyerapkan pengetahuan baru tentang materi moderasi beragama yang merupakan pengetahuan baru bagi mereka.

3. Kesan Pelaksanaan Program Pengabdian

a. Analisis Kesan program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Isi Materi

Berdasarkan data angket yang telah terkumpul dari responden pengabdian kepada masyarakat, diketahui konstruk isi materi untuk masing-masing item kuisisioner pada pengabdian ini yang disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 3: Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Isi Materi

Item Pertanyaan	N	Minimum	Maximum	Mean
Materi terorganisasi dengan baik	60	3	5	4,18

Materi sangat relevan/sesuai	60	3	5	4,20
Materi mudah dipraktekkan	60	3	5	4,11
Materi ini sesuai dengan diharapkan	60	3	5	4,13
Valid N (listwise)	60			4,15

Berdasarkan hasil yang tergambar pada table 3 di atas, menunjukkan bahwa organisasi dan pengaturan materi penyuluhan dinilai dengan baik dengan rerata 4,18. ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan secara struktur dan sistematis, memudahkan peserta untuk mengikuti alur penyuluhan. Selanjutnya terkait dengan relevansi/ sesuai dengan kebutuhan peserta, nilai-rata-ratanya 4,20 dengan kategori baik dan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menganggap materi yang diberikan relevan dengan konteks serta kebutuhan mereka.

Dalam hal implementasi praktis materi, penilaian reratanya adalah 4,11, menunjukkan bahwa peserta merasa materi yang disampaikan mudah dicerna dan dapat digunakan dalam situasi nyata. Para peserta pengabdian secara keseluruhan merasa puas dengan tingkat kesesuaian dan relevansi materi yang kami sampaikan, seperti yang ditunjukkan oleh rerata keseluruhan 4.15 dari empat item tersebut.

Dari tanggapan responden diatas, menunjukkan hasil respon yang positif terhadap relevansi materi yang disajikan oleh narasumber penyuluhan menggembirakan bagaimana para peserta menanggapi kualitas dan relevansi materi yang disajikan dalam kegiatan pengabdian. Hasil ini menggarisbawahi bahwa pendekatan dan metode yang kami gunakan untuk menyampaikan materi telah berhasil memenuhi harapan dan kebutuhan para peserta. Hal ini menunjukkan bahwa respon positif ini sejalan dengan upaya untuk terus meningkatkan kualitas dan konten materi agar dapat membiarkan kami membiasakan diri dengan lebih banyak orang (Anwar, 2021; Arief et al., 2022).

b. Analisis Kesan program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Penyampaian Materi

Berdasarkan data yang telah terkumpul, diketahui konstruk penyampaian materi untuk masing-masing item kuisioner pengabdian yang menjadi responden pada pengabdian ini yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4 : Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Penyampaian Materi

Item Pertanyaan	N	Minimum	Maximum	Mean
Pemateri sangat memahami materi yang dipresentasikan	60	3	5	4,16
Alokasi waktu penyampaian materi mencukup	60	3	5	4,13
Pemateri mempresentasikan isi materi dengan baik; mudah	60	3	5	4,15

dimengerti dan diimplementasikan

Valid N (listwise)

60

4,15

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil dari penilaian tiga item yang berkaitan dengan penyampaian materi. Nilai rerata 4,16 untuk item "memahami materi yang disampaikan" menunjukkan bahwa pemateri menyuluhan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang disampaikan sehingga berdampak baik bahwa semua peserta memahami materi yang disampaikan kepada mereka. Ini menunjukkan bahwa penyampaian materi telah berhasil memberikan peserta pemahaman yang cukup.

Selain itu, item "alokasi waktu" menerima rata-rata nilai 4,13, yang menunjukkan bahwa peserta merasa waktu yang diberikan untuk penyampaian materi cukup dan sesuai, dan bahwa penyampaian materi tidak terlalu terburu-buru atau terlalu lambat, sehingga peserta dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, item "pemateri mempresentasikan materi dengan baik, mudah dimengerti, dan diimplementasikan" menerima rata-rata nilai 4,15 yang mengindikasikan bahwa pemateri memiliki kualitas dalam penyampaian materi secara efektif.

Hasil table di atas menunjukkan bahwa respon yang positif peserta terhadap penyampaian materi yang disajikan oleh narasumber/fasilitator. Sebagai contoh, peserta memberikan umpan balik positif pada penyuluhan dalam rangka pengabdian tentang kemampuan pemateri untuk menjelaskan ide-ide secara jelas dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan dan teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi telah terbukti efektif, dan bahwa pendekatan dan teknik tersebut telah terbukti berhasil dan mampu memberikan dampak positif pada pemahaman dan penerimaan materi oleh peserta. Dalam pelaksanaan penyuluhan ini, terlihat bahwa peserta merasa terlibat dalam proses pembelajaran, dan pemateri/narasumber dapat menjelaskan konsep-konsep yang rumit dengan cara yang mudah dipahami. Dengan demikian, hasil penilaian dan pengalaman dari pengabdian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa materi kegiatan ini mendapat respons yang baik dari peserta, yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk merancang dan menyajikan materi telah memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta pengabdian (Sari, 2022; Umisara et al., 2023; Yunita et al., 2021)

c. Analisis Kesan program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Diskusi/Tanya Jawab

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari questioner yang telah dibagikan kepada peserta penyuluhan, diketahui konstruk diskusi/Tanya jawab untuk masing-masing item kuisisioner pengabdian yang menjadi responden pada pengabdian ini yang disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 5 : Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Diskusi/Tanya Jawab

Item Pertanyaan	N	Minimum	Maximum	Mean
Alokasi waktu untuk diskusi mencukupi	60	3	5	4,10
Pemateri memberikan jawaban terhadap pertanyaan peserta dengan baik	60	3	5	4,11
Diskusi/tanya-jawab telah optimal	60	3	5	4,03

Valid N (listwise)

60

4,08

Kesan program pengabdian berdasarkan konstruk diskusi/tanya jawab diberikan dalam tabel 5 diatas terdiri dari tiga item pernyataan, dengan masing-masing memperoleh rerata 4,10 untuk item alokasi waktu untuk diskusi, rerata 4,11 untuk item memberikan jawaban yang baik, dan rerata 4,03 untuk item diskusi/tanya-jawab yang optimal. Dari ketiga item ini memperoleh skor rata-rata 4,08 kategori baik.

Data diatas menunjukkan bahwa hasil respon yang positif dalam interaksi peserta dan pemateri terhadap alokasi waktu diskusi yang disajikan sudah baik. Ada nilai yang tinggi untuk item "memberikan jawaban yang baik" dan "diskusi/tanya-jawab telah optimal", menunjukkan bahwa peserta merasa memiliki waktu yang memadai untuk berbicara dan bertanya tentang materi yang disajikan. Selain itu, ada nilai yang tinggi untuk item yang menunjukkan bahwa interaksi antara peserta dan pemateri berjalan efektif, yang membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Hasil ini menunjukkan upaya untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dan diskusi mendapat perhatian sepenuhnya, dan pengalaman positif ini telah menjadi landasan untuk membangun interaksi yang bermanfaat dalam pelaksanaan penyuluhan. Pengalaman yang berhasil ini tidak hanya membantu perkembangan pengabdian saat ini, tetapi juga memperkuat komitmen untuk meningkatkan interaksi dan diskusi dalam setiap sesi pengabdian yang akan datang (Ramadhana & Sudrajat, 2020).

4. Dampak dan Pemanfaatan Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan penyuluhan penguatan moderasi beragama dalam menanggulangi konflik keagamaan dan konflik kebangsaan di Provinsi Riau ini telah sukses dilaksanakan pada dua tempat, yaitu di Aula Kantor Kesbangpol Kabupaten Rokan Hilir dan di STAI Ar-Ridho Kabupaten Rokan Hilir. Pada program tersebut memiliki dampak positif bagi para peserta. Diantara dampak positif tersebut dapat disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 6 : Dampak Program

Item Pertanyaan	N	Minimum	Maximum	Mean
Program dapat meningkatkan pemahaman moderat	60	3	5	4,08
Program dapat meningkatkan sikap toleran	60	3	5	4,23
Program dapat meningkatkan sikap toleransi	60	1	5	4,45
Program dapat meningkatkan penerimaan dan penghormatan tentang budaya (kearifan lokal)	60	3	5	4,18
Program ini memberikan ilmu pengetahuan baru	60	4	5	4,25
Valid N (listwise)	60			4,18

Tabel 6 diatas menunjukan bahwa rata-rata pernyataan program dapat meningkatkan pemahaman moderat bagi para peserta diperoleh sebesar 4,08, rata-rata dapat meningkatkan sikap toleran diperoleh sebesar 4,45, dan rata-rata pernyataan program dapat meningkatkan penerimaan dan penghormatan tentang budaya (kearifan lokal) diperoleh sebesar 4,18. Selanjutnya pernyataan program ini memberikan ilmu

pengetahuan baru diperoleh sebesar 4,25. Dari kelima pernyataan, dampak program diperoleh rata-rata sebesar 4.12 kategori positif.

Pada aspek semakin kuatnya pemahaman bagi bagi peserta, bahwa para peserta adalah mereka yang aktif pada organisasi kemasyarakatan, seperti pengurus Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB), pengurus Forum Peduli Kebangsaan (FPK), pengurus Lembaga Adat Melayu Kabupaten Rohil, Pengurus Media dan Mahasiswa/Pemuda. Secara organisatoris, mereka adalah orang yang berpihak kepada pemerintah, dan mereka tergolong kepada kelompok yang moderat. Makanya, setelah mengikuti penyuluhan penguatan moderasi beragama, jiwa moderat mereka semakin kuat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang peserta bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut bentuk penyuluhan penguatan moderasi beragama ini sangat bermanfaat bagi mereka, bagi mereka semakin memperkuat semangat komitmen kebangsaan, dan tentunya mendapat pengetahuan baru tentang bagaimana seharusnya hidup beragama dalam bingkai negara Indonesia yang menganut Bhineka Tunggal Eka (Firdaus, ketua FKUB Kab. Rohil).

Pada aspek toleran, setelah peserta memahami salah satu indikator moderasi beragama, yaitu toleransi, pemahaman mereka tentang itu menjadi meningkat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh beberapa peserta bahwa toleransi disini bukan saja toleransi antara umat agama satu dengan umat agama lain, namun toleransi juga harus diterapkan pada umat sesama agama. Dalam ini mereka semakin lebih paham tatkala mereka menjelaskan bahwa di Kabupaten Rohil ini banyak berkembang paham salafi wahabi, dimana kelompok ini mengklaim bahwa Islam mereka lah yang paling benar, dan menganggap bahwa selain mereka adalah Islam yang tidak benar karena ada mengembangkan praktek bid'ah. Setelah materi moderasi beragama ini mereka ikuti, mereka menjadi semakin paham bahwa setiap orang harus menghormati pemahaman orang lain dan tidak menyalahkan pemahaman tersebut sepanjang pemahaman itu berada pada rambu-rambu Islam yang dibawa Rasulullah SAW (Nurdin Munaf, FPK Kab. Rohil).

Selanjut dalam hal penyampain materi tentang penghormatan dan penerimaan terhadap budaya lokal, semakin memantapkan dan memperkuat semangat para peserta penyuluhan dalam hal penerimaan terhadap budaya lokal di Kabupaten Rohil. Hal ini karena di kabupaten ini terdiri banyak budaya lokal, meskipun yang mendominasi adalah budaya melayu dengan berbagai tradisi dan ritualnya. Selain itu, ada tradisi yang paling viral di Kabupaten Rohil, yaitu upacara tradisi ritual bakar tongkang bagi masyarakat Tionghua. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun untuk mengenang sejarah kedatangan orang-orang Tionghua (China) di Bagan Siapi-api. Kegiatan bakar tongkang ini sudah menjadi event nasional untuk menarik banyak wisatawan domestik dan internasional ke kota Bagan Siapi-api. Oleh karena itu, menghormati budaya dan tradisi harus diterapkan sepanjang tidak bertentangan dengan norma agama dan norma hukum (Alex Marlin, utusan Masyarakat Tionghua)

Dari pernyataan dari peserta diatas menunjukkan bahwa program ini berdampak positif bagi pemerintah Kabupaten Rohil, terutama para peserta yang mengikuti program pengabdian kepada masyarakat ini. Peningkatan sikap dan pemahaman peserta ini menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga meningkatkan pengetahuan praktis yang tumbuh dalam diri peserta sehingga dapat diterapkan pada program-program kerja organisasi keagamaan dan kemasyarakatan di Kabupaten Rohil. Selain itu, hasil penilaian ini menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi untuk memberikan pengetahuan baru kepada peserta dengan cukup efektif sehingga memberikan wawasan baru yang bermanfaat. Oleh karenanya, program Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk memberi penyuluhan penguatan moderasi beragama ini dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat yang tercermin dari pemahaman dan sikap mereka.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Penyuluhan Penguatan Moderasi Beragama Dalam Rangka Menanggulangi Konflik Keagamaan dan Konflik Kebangsaan Di Provinsi Riau, tepatnya di kota Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir telah sukses dilaksanakan dengan beberapa kesimpulan, yaitu bahwa pelaksanaan penyuluhan penguatan moderasi beragama dilakukan di Kabupaten Rokan Hilir. Kegiatan ini diikuti oleh tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, aktivis media dan pemuda/mahasiswa. Karena kegiatan ini selain memaparkan beberapa materi pokok, kegiatan ini juga diwarnai dengan diskusi dan dialog antara peserta dan narasumber/fasilitator. Setiap materi yang disampaikan oleh narasumber dapat diserap dan dipahami dengan baik oleh para peserta, bahkan para peserta ada yang memberi masukan dan pengetahuan baru dalam majelis kegiatan tersebut. Selain itu, Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan penguatan moderasi beragama dalam rangka menanggulangi konflik keagamaan dan konflik kebangsaan di Kabupaten Rokan Hilir ini memberi dampak dan kemanfaatan yang positif bagi pemerintah kabupaten Rokan Hilir, terutama bagi para peserta yang mengikuti program tersebut. Hal ini dapat dibuktikan bahwa semakin meningkatnya pemahaman moderat, semakin kuat sikap toleran, semakin kuat pemahaman tentang penerimaan dan penghormatan tentang tradisi (kearifan lokal), dan tentunya memberikan ilmu pengetahuan baru bagi seluruh peserta kegiatan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang penguatan moderasi beragama dalam rangka menanggulangi konflik keagamaan dan kebangsaan di Kabupaten Rokan Hilir telah sukses dilaksanakan. Oleh karena itu kami menyampaikan ucapan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Kepala Badan Kesbangpol dan Ketua STAI Ar Ridho Kabupaten Rokan Hilir yang telah memfasilitasi team pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan harapan kami kegiatan ini menjadi stimulus kepada peserta khususnya dan masyarakat di kabupaten Rokan Hilir umumnya agar selalu menjaga persatuan dan kesatuan sehingga terwujud masyarakat dan moderat, toleran, harmonis dan damai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143–155.
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Amrullah, M. K., & Islamy, M. I. (2021). Moderasi Beragama: Penanaman Pada Lembaga Pendidikan Formal Dan Nonformal. *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 9(02), 57–69.
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online Di Rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105–117.
- Anwar, R. N. (2021). Penyuluhan Urgensi Tabayun Dalam Menanggulangi Penyebaran Hoax Di Media Sosial Pada Masa Covid-19. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1024–1030.
- Apriani, N. W., & Aryani, N. K. (2022). Moderasi Beragama: Moderasi Beragama Dalam Geguritan Dharma Sunyata. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 34–45.
- Arief, M. I., Maisarah, M., Husin, G. M. I., Mailita, M., Ainah, N., Yusuf, M., & Ramadhan, H. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat “Moderasi Beragama Untuk Penguatan Karakter Bangsa Di Tingkat Remaja Pada Sman 2 Martapura Kalimantan Selatan.” *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 62–69.

- Arifinsyah, A., Al Huzaify, M. F., Aini, F. H., Saragih, A. U. M., & Rohilah, R. (2023). Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Bibel. *Tarbiatuna: Journal Of Islamic Education Studies*, 3(2), 211–227.
- Aseri, M. (2020). *Hukum Islam Di Indonesia (Politik Hukum Orde Lama Hingga Reformasi)*. Pascasarjana Uin Antasari Banjarmasin.
- Dongoran, E. D., Hasugian, J. W., Josanti, J., & Papay, A. D. (2020). Mananamkan Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Sman 1 Bintan Timur. *Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 7–11.
- Endang, B. (2009). Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 89–105.
- Ghazali, A., Husni, D., Mawarti, S., Masbukin, M., & Nuh, Z. M. (N.D.). Pola Interaksi Dan Penyebaran Moderasi Beragama Studi Di Kota Bagansiapi-Api Kabupaten Rokan Hilir. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 14(1), 58–70.
- Hartani, M., & Nulhaqim, S. A. (2020). Analisis Konflik Antar Umat Beragama Di Aceh Singkil. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 93–99.
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Muftadiin*, 7(02), 110–123.
- Hasan, M. S. (2019). Internalisasi Nilai Toleransi Beragama. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 6(1), 79–111.
- Hendriani, A., Maulidin, A., Royani, A., Suherman, A., & Nurasikin, A. (2023). *Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural (Studi Kasus Kecamatan Kramatwatu)*.
- Jamaluddin, J. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu* [Http://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/article/view/62](http://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/article/view/62)
- Kertayasa, H., Zainuri, R. D., Sasmita, M., Annisa, Q., Fudholi, A., Utomo, A. A. B., Haerudin, H., & Masruroh, S. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Di Smp Islam At-Thohariyah Telukjambe Timur Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 547–553.
- Kurniawan, F. E., & Margiansyah, D. (2019). Aktivisme Gerakan Keagamaan Dalam Konteks Kebudayaan: Antara Penegakan Syariat Dan Anomali. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(1), 41–58.
- Latifa, R., & Fahri, M. (N.D.). *Moderasi Beragama: Potret Wawasan, Sikap Dan Intensi Masyarakat*. Rajawali Press.
- Moral, K., Penelitian, A., Kepercayaan, A., Kunci, K., & This, A. (2020). *Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama (Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar) Wahyu Setyorini 13040254044 (Prodi S-1 Ppkn , Fish Unesa) Riniayuk90@gmail.com Muhammad Turhan Yani. 08(1995), 1078–1093.*
- Ramadhana, M. R., & Sudrajat, R. H. (2020). Pelatihan Komunikasi Efektif Dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Di Instansi Pemerintahan Provinsi Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 693–700.
- Rusmiati, E. T., Alfudholli, M. A. H., & ... (2022). Penguatan Moderasi Beragama Di Pesantren Untuk Mencegah Tumbuhnya Radikalisme. *Abdi Moestopo* <https://www.journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/2162>
- Sari, F. Y. (2022). *Efektivitas Metode Peer Tutoring Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Sanggar Asysyauqi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Sholeh, M., & Yusuf, M. (2020). Dampak Positif Kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Minat Kewirausahaan Bagi Mahasiswa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 132–138.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348.
- Sutrisno, H. E. (2019). *Budaya Organisasi*. Prenada Media.
- Tunny, R. (2022). Penyuluhan Tentang Penggunaan Antibiotik Di Desa Sepa. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(1), 60–63.
- Umisara, E. U., Purwanti, Y. P., Fauzi, I. F., Maulana, I. M., & Toha, M. T. (2023). Pelatihan Public

- Speaking Berbahasa Inggris Menggunakan Media Pop-Up Untuk Remaja Di Kabupaten Brebes. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-Pimas*, 2(1), 29–37.
- Widana, I. N. M. (2022). Konstruksi Kerukunan Beragama Pada Pluralitas Masyarakat Dusun Keraning Dalam Pengarusutamaan Moderasi Beragama. *Widya Sandhi*, 13(2), 85–110.
- Widiastuti, I., & Ip, S. (2021). *Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Kemandirian Pangan Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Insan Cendekia Mandiri.
- Yasfin, M. A., & Kristiana, R. H. (2023). Pendampingan Moderasi Beragama Generasi Milenial Kabupaten Kudus Melalui Pelatihan Literasi Media. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43–54.
- Yulianto, R. (2020). Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama. *Dtc-Membangun Moderasi Beragama*. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Qoezeaaaqbaj&oi=fnd&pg=pt138&dq=Indikator+Radikalisme&ots=M3m0jywg_&sig=HklDD41m5737pwcMjxzwnxpheio
- Yunita, D., Widad, A., Diah, Y. M., & Farla, W. (2021). Pembuatan Content Marketing Sebagai Strategi Menumbuhkan Brand Awareness Bagi Pelaku Usaha Di Era Pandemi Covid-19. *Sricommerce: Journal Of Sriwijaya Community Services*, 2(2), 89–96.